



DIAGNOSTIK ANAK AGRESIF DAN CARA INTERVENSINYA

M. Amin; Husnuzziadatul Khairi
Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu

Abstrak

Setiap anak yang lahir ke dunia, sangat rentan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi anak, terutama anak usia dini, biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangannya. Bila gangguan tersebut tidak segera diatasi maka akan berlanjut pada fase perkembangan berikutnya yaitu fase perkembangan anak sekolah. Pada gilirannya, gangguan tersebut dapat menghambat proses perkembangan anak yang optimal. Dengan demikian, penting bagi para orang tua dan guru untuk memahami permasalahan-permasalahan anak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat. Tingkah laku agresif adalah suatu tingkah laku menyerang baik yang dilakukan secara lisan atau non verbal maupun melakukan suatu ancaman yang digunakan sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan. Jika dibiarkan begitu saja, akan menjadi *juvenile delinquency* yaitu tingkah laku khas kenakalan remaja. Sehingga diperlukan penanganan sejak anak usia dini agar tidak berdampak buruk kepada anak.

Kata kunci :Anak Agresif, Berkuasa Dan Intervensinya

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran sekolah sangat penting. Termasuk di dalamnya Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut (Harun Rasyid, dkk, 2009: 44-45), Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia disepakati

antara usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini adalah usia emas di mana usia ini merupakan waktu yang potensial untuk mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan nilai-nilai dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bachtiar S. Bachri (2005: 2-3) bahwa anak mempunyai potensi yang sangat besar yang harus dikembangkan untuk memikul tanggung jawab di masa depan. Slamet Suyanto (2005: 31) mengungkapkan bidang pengembangan PAUD adalah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut meliputi fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif.

Hasil Penelitian dan Analisis

Tidak semua anak mencapai taraf perkembangan yang sama. Menurut Rosmalia Dewi (2005 : 109) salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan perkembangan sosial adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dapat terjadi pada anak TK yaitu suatu perilaku di mana mereka saling menyerang secara fisik berupa mendorong, memukul, berkelahi, maupun penyerangan secara verbal baik mencaci, mengejek, menghina, berkata kotor, dan mengolok-olok temannya (Rusda Kuto Sutadi & Sri Maryati Deliana, 1996: 32). Tingkah laku ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Rusda Kuto Sutadi & Sri Maryati Deliana (1996: 33-34) menjelaskan jika anak dibiarkan terus menerus melakukan tindakan agresif akan menyebabkan anak dibenci dan dijauhi oleh teman-temannya, selanjutnya juga akan berdampak pada perkembangan anak.

Novan Ardi Wiyani (2014: 211) mengartikan agresif adalah suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Perilaku ini dapat mengakibatkan kerugian atau melukai oranglain. Kerugian ini dapat berupa kerugian fisik maupun psikologis. Hurlock (1978: 263) mengartikan agresi sebagai suatu tindakan nyata atau ancaman permusuhan yang biasanya tidak ditimbulkan oleh oranglain. Penyerangan fisik atau lisan terhadap pihak lain merupakan ekspresi sikap agresif mereka. Biasanya sikap ini ditujukan kepada anak yang lebih kecil.

Rita Eka Izzaty (2005 : 105) juga menjelaskan pengertian perilaku agresif ini dengan suatu tindakan yang disengaja oleh pelaku agar tercapai tujuan yang diinginkan baik membela diri atau membuat lawan tidak berdaya. Bentuk perilaku agresif pada anak TK berupa fisik dan verbal. Rita Eka Izzaty (2005 : 116) menjelaskan bahwa tingkah laku agresif harus segera ditangani dan mendapatkan perhatian baik dari orangtua maupun pendidiknya, karena jika dibiarkan mempunyai peluang besar menjadi sebuah perilaku yang menetap. Selain itu di lingkungan sekolah, anak cenderung ditakuti dan dijauhi temannya yang berakibat menimbulkan suatu masalah baru bagi anak karena terisolir. Tingkah laku ini jika dibiarkan begitu saja, pada saat remaja akan menjadi *juvenile delinquency* yaitu tingkah laku khas kenakalan remaja. Ciri-ciri sikap Agresif yang sering kali terlihat diantaranya: 1) Anak-anak yang cenderung memaksakan kehendaknya, 2) Anak-anak yang selalu menyalahkan orang lain dan juga diliputi rasa marah, 3) Selalu ingin menjatuhkan oranglain, 4) Selalu menimbulkan rasa tegang dan juga rasa sakit, 5) Selalu mengungkapkan isi hatinya dengan cara yang tidak tepat, 6) Hanya ingin tujuannya tercapai, tanpa mmengindahkan perasaan orang lain, 7) Selalu mengutamakan perasaannya sendiri, 8) Menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan cara yang meledak-ledakdan juga rasa amarah, 9) Menyerrang, melakukan intimidasi, 10) Anak menjadi mudah tersinggung, 11) Melemparkan barang dan juga menghancurkan dan juga menghancurkan milik orang lain, 12) Sangat sulit memperahankan hubungan persahabatannya dan Mengancam teman-temannya melalui fisik dan juga verbal.

Jenis-jenis Perilaku Agresif

Berkowitz et al. (dalam Wiwid Kurniawati, 2010: 6) mengelompokkan agresivitas dalam tiga jenis :

1. Agresif fisik yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik seperti memukul dan menendang.
2. Agresif verbal yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang sebagai umpatan atau bahkan ancaman seperti memaki dan mengancam.

3. Agresif pasif yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang tidak secara fisik maupun verbal misal menolak berbicara, bungkam, atau tidak peduli.

Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan anak berperilaku agresif Rima (2003: 156-157) menjelaskan penyebab-penyebab munculnya tingkah laku agresif yaitu :

1. Korban kekerasan. Tindakan orang di sekitar anak yang melakukan tindak kekerasandijadikan sebagai objek imitasi. Hal ini dapat digambarkan menjadi sebuah mata rantai di mana anak yang pernah mengalami kekerasan akan melakukan hal yang sama kepada temannya.
2. Terlalu dimanjakan. Keinginan yang selalu dituruti membuat anak berperilaku agresif baik secara fisik maupun verbal. Hal ini karena anak merasa berkuasa, tidak mau berbagi, atau tidak mau menerima apabila keinginan mereka tidak terpenuhi.
3. Televisi dan *video game*. Anak dapat meniru tindak kekerasan dengan melihattayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan atau bermain *video game*.
4. Sabotase antar orangtua. Orangtua merupakan satu tim dalam mendidik anak, jikatidak hal ini dapat memunculkan perilaku agresif. Dalam hal mendidik, orangtua harus seimbang dan tidak menciptakan sesuatu yang bertentangan antara Ayah dan Ibu.
5. Kemarahan. Munculnya kemerahan dalam diri anak tanpa tahu penyebabnya. Misalkan melihat orangtuanya yang selalu bertengkar, penyakit yang diderita orangtua, atau situasi traumatis lainnya yang memunculkan rasa tidak bahagia dan frustrasi.
6. Penyakit dan alergi. Tidak kalah penting, ketegangan dan rasa frustrasi yang muncul karena penyakit, alergi, atau kelemahan yang tidak disadari orangtua juga berperan dalam munculnya perilaku agresif pada anak.

Novan Ardi Wiyani (2014: 215-216) terdapat dua faktor penyebab anak berperilaku agresif :

1. Faktor Biologis

Ada dua hal yang termasuk dalam faktor biologis. Pertama, faktor keturunan, yang mana anak berperilaku agresif karena memang dahulu ayah dan ibunya juga memiliki riwayat berperilaku agresif. Kedua, faktor bentuk dan anatomi tubuh. Misalnya saja, anak yang memiliki badan tinggi-besar merasa dirinya lebih unggul dari anak lainnya. Hal itu menjadikannya memiliki akses untuk menindas ataupun berbuat merugikan anak yang tergolong lemah.

2. Faktor Lingkungan

Anak hidup berinteraksi dengan anak lainnya di lingkungan yang berbeda-beda, yaitu di lingkungan keluarga, KB, TK, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan tersebut selain memberikan pengaruh positif juga dapat memberikan pengaruh negatif dan dapat memunculkan perilaku agresif.

Upaya Mengatasi Perilaku Agresif

Menurut Rusda Kuto Sutadi & Sri Maryati Deliana (1996: 82-84) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menangani anak yang berperilaku agresif : 1) Latihan. Latihan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terusmenerus sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan ini berfungsi mengubah perilaku, sikap, dan kebiasaan lama yang tidak baik, 2) Permainan. Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga permainan yang tepat dapat digunakan sebagai salah satu penanganan permasalahan yang terjadi pada anak. Melalui alat dan benda-benda yang dipakai dalam bermain dapat dipergunakan sebagai objek untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan psikis anak, 3) Saran dan nasihat. Kegiatan ini sering diberikan kepada yang memerlukan dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari: Dalam hal ini guru dapat memberikan nasihat yang bertujuan agar anak melakukan maupun tidak melakukan perilaku yang dinasihatkan. Selain itu nasihat dapat diberikan saat anak membutuhkan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dialami, 4) Pengkondisian. Pengkondisian adalah suatu cara membentuk keadaan sesuaidengan apa yang diinginkan yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak diinginkan, 5) Model dan peniruan. Mengingat

sifat anak yang berada pada tahap imitasi cara inidapat dimanfaatkan secara baik. Cara ini dilakukan dengan memperlihatkan model-model yang diinginkan oleh anak, 6) Konseling. Kegiatan ini membutuhkan seorang ahli untuk melakukan proses pemberian bantuan dalam suatu tatap muka.

Dalam Novan Ardi Wiyani (2014: 217-219) perilaku agresif pada anak usia dini dapat diminimalisasi dengan menciptakan lingkungan bermain yang kondusif, baik di rumah, KB, atau TK serta di masyarakat. Ada 6 langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di KB atau TK, antara lain sebagai berikut:

1. Mengurangi Tindakan yang Represif pada Anak yang Agresif
2. Tidak Memeberikan Hukuman Fisik pada Anak yang Agresif
3. Memberikan Perhatian dan Apresiasi pada Perilaku Anak Agresif yang Positif
4. Memberikan Kepercayaan kepada Anak yang Agresif
5. Memberikan Kenyamanan kepada Semua Anak Didik
6. Membatasi Hak Anak

Agresivitas merupakan bentuk tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal. Agresivitas pada anak usia dini yang tidak ditangani dengan benar, akan mengakibatkan perlakuan anti sosial yang akan menetap dan menimbulkan masalah baru dalam diri anak di masa perkembangan selanjutnya, seperti kenakalan remaja, putus sekolah, dan perilaku-perilaku negatif lainnya. Mengingat pentingnya menangani agresivitas sejak dini, maka sebaiknya sifat agresif harus diatasi sedini mungkin.

KESIMPULAN

Perilaku agresif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang ditunjukkan dalam bentuk menyerang pihak lain untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Perilaku agresif dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Adapun tanda-tanda agresifitas ditunjukkan dengan menggigit, memukul, mendorong, dan menggoda.

Penyebab perilaku agresif antara lain adalah faktor biologis dan faktor lingkungan. Perilaku agresif ini adalah merupakan gangguan perilaku yang dapat

dibawa anak hingga dewasa. Dengan begitu akan sangat baik apabila perilaku agresif ini dideteksi dan dicegah sejak anak usia dini. Apabila anak sudah menunjukkan perilaku agresif maka harus segera ditangani dengan baik sehingga perilaku tersebut dapat berkurang atau hilang agar tidak dibawanya hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmalia.2005.*Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, DirektoratPembinaan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- Hurlock, Elizabeth B.1978.*Perkembangan Anak, Jilid 1*.(Alihbahasa: MetasariTjandrasa&MuslichahZarkasih).Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka.2005.*MengenaliPermasalahanPerkembangan Anak Usia TK*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, DirektoratPembinaan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- Kurniasih, Imas.2009.*PendidikanAnak UsiaDini*.Tanpa Kota: Edukasia.
- Kurniawati, Wiwid.2010.*MengurangiAgresivitas Anak Usia Dini denganMetode Time-out*.Tesis.Yogyakarta: UGM.
- Musbikin, Imam.2010.*BukuPintarPAUD*.Yogyakarta: Laksana.
- Mustakim, Muh. Nur.2005.*PerananCeritadalamPembentukanPerkembangan Anak TK*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, DirektoratPembinaan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- Novi, Bunda.2015.*Saat Anak Harus DiberiHadiahatauDihukum*.Yogyakarta: Saufa.
- S., Rima.2003.*Mendidik dan MenerapkanDisiplin pada Anak Prasekolah*.(Alihbahasa: Lina Jusuf).Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Suyanto, Slamet.2005.*Konsep Dasar Pendidikan Anak UsiaDini*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, DirektoratPembinaan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- Sutadi, RusdaKuto& Sri Maryati Deliana.1996.*Permasalahan Anak Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi, DirektoratPembinaan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.

Wiyani, NovanArdy.2014.*Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini BerkebutuhanKhusus*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.